

PERKEMBANGAN DAKWAH DI SEKOLAH DAN PESANTREN MUHAMMADIYAH

Wahyuningtyas Rahmawati, Sherlynda Febriana.S, Adita Murniawati, Afrila Kurnia D, Kristina Ayu
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta Email:
murniawatiadita@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah adalah segala usaha yang mendorong umat Islam untuk mengikuti jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Peran Islam sebagai agama dakwah adalah sebagai sarana untuk mengarahkan manusia ke arah yang benar. Setiap sekolah Muhammadiyah memiliki visi dan tujuan yang mengutamakan agama, karena pendidikan Muhammadiyah dijiwai dengan ajaran Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa keterpaparan siswa terhadap sistem pendidikan dapat berdampak signifikan pada pembentukan karakter mereka dan cara mereka mendekati dunia. Upaya siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pembelajaran tidak selalu berhasil karena prosedurnya tidak dirancang untuk membentuk sikap religius siswa secara tepat. “Menciptakan insan intelektual yang saleh” atau seorang muslim yang utuh iman dan ilmunya, baik agama maupun sekuler, serta kuat jasmani dan rohani, merupakan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang mengkaji pendidikan sistem sejak awal. Selain memberikan keselarasan antara dimensi mental-spiritual, kognitif, afektif, psikomotorik, sosial kemanusiaan, dan wawasan kebangsaan, pondok pesantren bergenre milenial ini menginisiasi integrasi pembelajaran dan pemahaman ayat-ayat Alquran dan ayat-ayat Kauniyyah sebagai “kehidupan”. kurikulum” siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Jenderal Soedirman, pendidikan kepramukaan, cinta tanah air, keberanian, dan rasa kebanggaan nasional semuanya berakar pada pesantren Muhammadiyah. Demi pembangunan umat yang maju dan Indonesia yang maju, adil, kaya, besar, dan bermartabat, diharapkan pendidikan pesantren Muhammadiyah yang maju akan gesit dalam menyikapi persoalan zaman. Tentunya al-Qism al-Arqa yang kemudian menjadi Mu’allimin dan Mu’allimat di Yogyakarta harus dikembangkan menjadi pesantren yang menghasilkan kader-kader ulama, pemimpin, dan pendidik bagi umat dan bangsa yang berkarakter Muhammadiyah dan berkontribusi. bagi kemajuan bangsa dan negara.

Kata Kunci: Dakwah, Sekolah Muhammadiyah, Pesantren Muhammadiyah

ABSTRACT

Da’wah is any effort that encourages Muslims to follow the path that is blessed by Allah SWT. The role of Islam as a da’wah religion is as a means to direct people in the right direction. Every Muhammadiyah school has a vision and goals that prioritize religion, because Muhammadiyah education is imbued with Islamic teachings. It is common knowledge that students’ exposure to the education system can have a significant impact on the formation of their character and the way they approach the world. Students’ efforts to achieve their educational goals through the learning process are not always successful because the procedures are not designed to form students’ religious attitudes appropriately. “Creating a pious intellectual person” or a Muslim whose faith and knowledge are intact, both religious and secular, as well as physically and spiritually strong, is the aim of Muhammadiyah’s education which examines system education from the start. In addition to providing harmony between the mental-spiritual, cognitive, affective, psychomotor, social humanity, and national insights, this millennial genre boarding school initiates the integration of learning and understanding of the verses of the Koran and the verses of Kauniyyah as “life”. curriculum” students. As pointed out by General Soedirman, scouting education, love for the motherland, courage, and a sense of national pride are all rooted in the Muhammadiyah pesantren. For the sake of developing an advanced ummah and an Indonesia that is advanced, just, rich, big and dignified, it is hoped that the education of an advanced Muhammadiyah Islamic boarding school will be agile in addressing the problems of the times. Of course, al-Qism al-Arqa which later became Mu’allimin and Mu’allimat in Yogyakarta must be developed into a pesantren that produces cadres of

scholars, leaders and educators for the people and nation who have Muhammadiyah characteristics and contribute. for the progress of the nation and state.

Keywords: *Da'wah, Muhammadiyah School, Muhammadiyah Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai Muhammadiyah, seolah-olah penting untuk memperkenalkan K.H. Ahmad Dahlan sebagai seorang pendidik, aktivis sosial, dan pemimpin reformasi Islam. Dalam sejarah Indonesia, sejak sebelum proklamasi kemerdekaan hingga saat ini, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan utama negara telah memainkan peran yang signifikan. Kewajiban ini intrinsik dengan prinsip dasar Muhammadiyah, yang tidak lain adalah menyerukan pembelaan Islam yang gigih demi mewujudkan 'Izzul Islam wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realitas dan kemegahan eksistensi umat Islam.

Munculnya gerakan Muhammadiyah baik secara simbolis maupun kongkrit, seperti pendirian berbagai lembaga pendidikan Islam mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Mengembangkan mutu dan misi pendidikan Muhammadiyah pada semua jenjang melalui perencanaan strategis yang dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana cita-cita para pendiri Muhammadiyah sekaligus menjadi ciri khas pendidikan Islam dan lembaga pendidikan dan kebudayaan Islam menjadi prioritas utama, sehingga tidak heran jika lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan terus berkembang (Bughiah, 2016).

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang tujuan utamanya adalah menyebarkan Islam melalui sarana pendidikan dan usaha kemanusiaan lainnya. Muhammadiyah juga berusaha menghapus apa yang disebutnya sebagai "bid'ah", atau praktik non-Islam, dari masyarakat luas. Perpaduan kekuatan internal dan eksternal mendorong perkembangan Muhammadiyah. Kondisi dalam komunitas muslim dikenal sebagai variabel internal. Salah satu syaratnya adalah penyimpangan praktik keagamaan umat Islam dari apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan teladan kehidupan sehari-hari Nabi, yang dikenal dengan Sunnah.

Sebagai warisan penjajahan Belanda, status sosial ekonomi umat Islam tertentu cukup rendah. Tidak ada kelompok Islam yang kuat yang dapat membela kepentingan umat Islam. Sistem pendidikan pondok saat ini tidak memfasilitasi pertumbuhan populasi yang diinginkan dalam menanggapi kebutuhan kontemporer. Salah satu pengaruh eksternal tersebut adalah sifat kolonialisme Belanda yang memberikan dukungan penuh kepada pemerintah Indonesia tetapi kurang memperhatikan kepentingan rakyat Indonesia. Muhammadiyah didirikan sebagai kelompok Islam reformasi yang meramalkan banyak tantangan yang akan dihadapi umat Islam Indonesia di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Marlina Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, 2012).

Seorang muslim mengajukan pertanyaan sederhana kepada dirinya dan ummatnya: "Bagaimana kita memahami dan mengamalkan kebenaran Islam sehingga hal-hal yang telah dialami sebagai risalah global Islam, Rahmat lil Alamin, atau kesejahteraan bagi seluruh alam, dapat terwujud. dalam kehidupan objektif umat manusia?" Muhammadiyah adalah hasil alami dari penyelidikan ini. Karena itu, umat Islam Indonesia dapat mengambil pujian atas lahirnya Muhammadiyah. Jadi, evolusi Muhammadiyah merupakan bagian dari dinamika dan dinamisme kapasitas kreatif intelektual umat Islam yang bergulat dengan berbagai persoalan dalam perspektif norma dan ajaran Islam.

Menyesuaikan dengan perpaduan historis dimensi normatif (wahyu) dan dunia objektif (berupa daya cipta manusia), Muhammadiyah berkembang sebagai organisasi gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid. Interaksi tersebut telah mendorong dinamika sejarah yang selalu berubah. Kyai H. Ahmad Dahlan terinspirasi mendirikan Muhammadiyah karena pemahamannya terhadap wahyu, khususnya ayat 40 surat Ali Imran, dan realitas pemahaman umat terhadap ajaran Islam. Surah ayat 40 ini menyarankan pembentukan kelompok yang

didedikasikan untuk menyebarkan pesan amar ma'ruf nahi munkar dan membebaskan orang dari belenggu kebodohan, penderitaan, dan kemiskinan.

Salah satu tafsir wahyu Allah dalam Q.S. Al-Imran Ayat 104 adalah bahwa Muhammadiyah, organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan kemasyarakatan, mengikuti pola perjuangan dakwah, amal ma'ruf nahi munkar. Dan tanpa terkecuali dengan pola pengembangan amal dan usaha yang dibina oleh Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Setiap warga Muhammadiyah memilikitanggung jawab untuk peduli terhadap masyarakatnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Para pengikut Muhammadiyah telah bersatu untuk mendirikan sejumlah lembaga pendidikan (Aly, 2019).

Kajian ini akan melihat bagaimana dakwah organisasi ini beradaptasi dengan kondisi yang berubah, bagaimana menghadapi kompleksitas lingkungan internal dan eksternal yang semakin meningkat, dan mengapa kelangsungan keberadaannya bisa lebih menantang daripada pendiriannya. Apakah Muhammadiyah masih aktif dengan frase "ma'ruf nahi munkar" dalam dakwah, pendidikan, dan sponsorship.

KAJIAN TEORITIS

Dakwah

Menurut Islam, tujuan dakwah adalah menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah sehingga mereka memperoleh kedamaian dan kesejahteraan di kehidupan ini dan di akhirat. Umat Islam wajib berdakwah karena merupakan urat nadi gerakan Islam. Dakwah merupakan metode penyebaran ajaran Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. diwariskan darisatu teman ke teman berikutnya, dan seterusnya, hingga hari ini.

Karenanya, ada proses mengundang dalam acara; baik pengundang maupun yang diundang disebut pengkhotbah. Dakwah lisan, juga dikenal sebagai dakwah lisan, meliputi kegiatan seperti memberikan pidato, khotbah, dialog, dan nasihat. Dakwah bil hal, yang sering dikenal dengan "dakwah dengan perbuatan

nyata", mengacu pada praktik melakukan operasi dakwah melalui amal nyata yang nyata. Dakwah bil qalam, atau dakwah dengan tulisan, dilakukan melalui pemanfaatan literasi dalam bentuk majalah, buku, dan web di seluruh dunia.

Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki tujuan untuk melestarikan dan menyebarkan Islam hingga terwujudnya masyarakat Islam seutuhnya, Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan Islam. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan di atas ajaran Al-Qur'an dan teladan Nabi (saw) dan digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan Islam. Muhammadiyah adalah kelompok yang mengidentifikasi sebagai gerakan Islam keagamaan. Dakwah amar ma'ruf nahi munkar berarti dakwah kepada individu dan masyarakat.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah salah satu disiplin ilmu Islam yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam atau kewajiban agama dalam rangka menumbuhkembangkan dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Karena setiap tahapan proses pendidikan tidak terlepas dari obyek Islam, maka pemahaman hakikat pendidikan Islam tercermin secara murni dalam sejarah dan filsafat Islam itu sendiri. Mengajar adalah kegiatan mendasar dan ritus peralihan antara profesi utama dalam Islam, dan proses pendidikan bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa dalam semua aspek kehidupan.

Pendidikan lebih dari sekadar mengisi ember; itu menyalakan api dalam kegelapan. Kehidupan tanpa pembelajaran akan seperti gereja tanpa tulisan suci. Gerakan Muhammadiyah di Indonesia memiliki sejarah lebih dari satu abad, dan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pendidikan dan pembelajaran. Muhammadiyah telah memberikan kontribusi sejarah yang penting bagi negeri ini melalui prakarsa pendidikannya yang inovatif, melahirkan generasi baru umat Islam yang bertaqwa, kharismatik, dan mahir secara akademis. Muhammadiyah diakui secara luas

sebagai fenomena budaya yang berpusat pada pendidikan.

Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi nirlaba yang menggunakan amal bisnis untuk memajukan misi pendidikannya. Tujuan pendidikan dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah tahun 2005 antara lain (1) meningkatkan status sumber daya manusia agar berkompeten dan berakhlak mulia dan (2) memperluas dan memutakhirkan lembaga pendidikan dan kebudayaan serta meningkatkan penelitian. Sistem pendidikan ideal Muhammadiyah sejalan dengan yang didirikan di Kota Sorong.

Motivasi mendirikan Organisasi Muhammadiyah adalah harapan agar umat Islam masuk ke ranah akademik dan profesional (Harahap, 2017).

PEMBAHASAN

Perkembangan dakwah disekolah Muhammadiyah

Pada dasarnya sangat jelas, Muhammadiyah terus menjadi lebih baik. Pedoman Pimpinan Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah No. 01/PED/I.0/B tahun 2018 mencerminkan upaya peningkatan dan pengembangan tersebut. Pedoman resmi menyatakan kembali nilai-nilai inti, peran kelembagaan, dan tujuan pedagogis Muhammadiyah. Anggota perkumpulan yang membawahi sekolah-sekolah bertugas menjaga struktur menyeluruh dari misi pendidikan Muhammadiyah. Tentu tidak sederhana, namun kita tidak boleh untuk menyerah.

Pemikiran pendidikan nusantara sudah jauh mendahului zamannya. Selain karya KH. Ahmad Dahlan, kita boleh mempertimbangkan argumentasi Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikanlah yang memerdekakan manusia (Dewantara: 1961). Ideologi pendidikan Muhammadiyah sejalan dengan konsep pendidikan nasional pertama yang diberikan oleh bapak pendidikan Indonesia. Mendidik generasi penerus yang bertakwa kepada Allah dan menjadi kader yang berilmu, cakap, mandiri, maju, dan

unggul dalam menjalankan kewajibannya sebagai warga negara secara demokratis dan bertanggung jawab memerlukan konsep pendidikan ideologis yang dilaksanakan dengan penuh keikhlasan sebagai pusatnya. dakwah dan regenerasi.

Pasal 2 Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 01/PED/I.0/B Tahun 2018 menyatakan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an, keteladanan Sahabat, dan kebijakan organisasi harus menjadi landasan pendidikan Muhammadiyah. Sistem kami untuk mengatur sekolah sudah kuat.

Yayasan ini kami bentuk dalam ideologi al-Islam Kemuhammadiyah (AIKA), dan yayasan ini merupakan sumber daya yang menjadikan Muhammadiyah sangat makmur dan mapan dalam bidang kajian budaya (Maemanah, 2017).

Bisakah kita, pada kenyataannya, kembali ke fondasi itu? Bisakah kita mengubah ruang kelas menjadi fasilitas penelitian di mana siswa dapat mempelajari dasar-dasar budaya kita, yang merupakan manfaat utama dari program pendidikan gratis Muhammadiyah? Namun, sulit untuk mengintegrasikan AIKA, yang merupakan landasan kajian budaya dalam pendidikan Muhammadiyah, ke dalam kurikulum dan program-program yang dilaksanakan di sekolah-sekolah kita karena fokus pada hal-hal teknis dan instrumental dan mengejar pemenuhan standar kualitatif. Dialektika dalam mata kuliah AIKA di sekolah harus lebih mutakhir dan mutakhir, karena AIKA kini hanya sebatas hafalan hafalan ritual ketimbang pembelajaran aktual.

Motivasi asli di balik sistem pendidikan Muhammadiyah harus ditinjau kembali. Dalam perspektif mencerdaskan kehidupan manusia, tidak lain adalah sebagai pusat pendidikan, kaderisasi, dakwah, dan pelayanan. PP Muhammadiyah No. 01/PED/I.0/B Tahun 2018 (Pasal 4). Tujuan pendidikan Muhammadiyah bukanlah untuk menghasilkan robot ideal yang siap bersaing di pasar global. Tujuan pendidikan Muhammadiyah bukanlah untuk bersaing dengan sekolah lain dengan hanya menerima siswa yang paling berbakat dan hanya menghasilkan lulusan yang paling berbakat yang dapat berpikir kritis tetapi belum tentu bermoral.

Sekolah Muhammadiyah merupakan tempat belajar sekaligus tempat pembinaan taruna. Sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan Muhammadiyah bertanggung jawab untuk menghasilkan kader-kader yang dapat membantu mewujudkan asas-asas kemasyarakatan dan dapat melakukannya secara aktif. Hal ini agar masyarakat Islam yang tulen dapat dibangun oleh generasi penerus lulusan. Karena itu sangat penting bagi lembaga Muhammadiyah untuk menekankan pembinaan lulusan yang dapat bertindak sebagai umat Islam yang taat sesuai dengan filosofi AIKA yang dianut oleh organisasi tersebut.

Di era globalisasi ini, sangat penting bahwa lembaga Muhammadiyah menjadi pusat keunggulan akademik dan inovasi. Untuk mempersiapkan pemimpin yang mampu mengatasi masalah paling mendesak yang dihadapi masyarakat saat ini. Harapannya, anak-anak para guru ini tumbuh dewasa untuk melawan ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial. Di sinilah peran sains, humaniora, dan AIKA di sekolah Muhammadiyah bersatu. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan sekolah Muhammadiyah akan melahirkan generasi muda yang berkemampuan intelektual dan bermoral (Maria, 2012).

Perkembangan Dakwah Pesantren Muhammadiyah

Tampaknya ada peningkatan substansial dalam kualitas pesantren. Reformasi dalam pendidikan Islam, bagian dari gerakan yang lebih besar menuju kebangkitan Islam, mencapai Indonesia dan menyebar ke seluruh dunia pesantren. Paradigma pendidikan baru yang muncul di dunia Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori besar:

Reformasi dalam pembaruan pendidikan Islam yang meniru model pendidikan Barat, dengan penekanan pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Mereka percaya bahwa kekuatan dan kekayaan Barat dapat dikaitkan, terutama, dengan kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pemurnian ajaran Islam merupakan inti dari tren reformasi pendidikan Islam saat ini. Para reformis berpendapat bahwa Islam adalah alasan utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban secara umum. Bukti dari Zaman Keemasan Islam menegaskan hal ini.

Pola revitalisasi dapat dibangun di atas kekuatan dan tradisi yang ada atau fokus pada perluasan sumber daya nasional atau internasional. Para reformis percaya bahwa kualitas hidup umat Islam dapat ditingkatkan dengan memperhatikan dan berpijak pada posisi dan kondisi aktual umat Islam, yang terdiri dari berbagai negara dengan berbagai norma dan praktik budaya.

Tampaknya para pendiri pesantren berperan dalam pasang surut pesantren, karena sejarah pesantren bukanlah kurva naik yang mulus (Nuris, 2017). Berkembangnya pondok pesantren Muhammadiyah dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, antara lain:

Masyarakat

Dalam arti luas, masyarakat adalah sekelompok orang yang berbagi budaya dan identitas yang sama; misalnya, ketika siswa lulus dari sekolah menengah atas dan berbagai perayaan diadakan untuk menghargai prestasi mereka, anggota masyarakat setempat dan mantan siswa dan staf pengajar Pondok sering turun tangan untuk membantu.

Tokoh Agama

Para ahli dalam keyakinan mereka sendiri, para tokoh agama memainkan peran penting dalam evolusi pendidikan pesantren dan masyarakat luas pada umumnya. Seperti para pendiri pondok pesantren, yang membawa keahliannya baik di bidang pendidikan agama maupun sekuler untuk melahirkan Pondok Pesantren Muhammadiyah, menimbulkan kecintaan yang luas terhadap lembaga tersebut.

Pemerintah

Dalam skenario ini, pemerintah daerahlah yang mengizinkan Ponpes Muhammadiyah untuk beroperasi di sana dan memberikan bantuan berupa dukungan kepada Pondok dalam bidang pendidikan, agama, dan masalah sosial

seperti mengizinkan penyelenggaraan hari raya. Pesantren Muhammadiyah merupakan pesantren yang berada dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama. Penciptaan dandiseminasi materi kurikulum dan pedagogis.

Mempunyai Misi dan Visi Yang Jelas

Pesantren membutuhkan visi dan misi jangka panjang yang jelas yang tercermin dalam semua kegiatan dan inisiatif pesantren. Prinsip dan aspirasi sekolah seperti itu akan menginspirasi siswa dan memberi mereka alasan untuk menatap masa depan.

Pesantren ini memiliki misi yang jelas yang menjadi inspirasi bagi semua yang mereka lakukan. Santri di pesantren belajar bercakap-cakap dengan baik dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan mengajarkan mata pelajaran IMTAQ dan STEM, pesantren mungkin bisa mencetak kader dan ulama yang alim, pandai membaca, berpikiran terbuka, berakhlak mulia, dan mampu berpikir sendiri.

Dalam rangka menghasilkan kader cendekiawan sholihun dan shobirun yang terdidik dan berkualitas, pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang MTS/SLTP dan MA/SLTA, mendorong santri menggunakan bahasa Arab dan Inggris, mengajarkan santri tentang Muhammadiyah, dan menanamkan dalam diri mereka rasa moralitas.

Mempunyai Identitas dan Jati Diri Yang Kuat

Untuk mempunyai identitas dan jati diri yang kuat itu bisa didukung dari semua, baik pimpinan, karyawan, mahasiswa, dan lainnya yang membuat kita harus terlibat dalam segala hal. Landasan tersebut antara lain Pondok dan pendekatan toleran terhadap budaya lokal (Abbas, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pesantren Muhammadiyah membudayakan dakwah ke masjid, majelis taklim, pengajian, dan pengajian setiap hari. Dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah menggunakan Teknik Dakwah

Budaya, Kontemporer, dan Terstruktur, dan Majelis Taklim merupakan sarana dakwah yang paling umum karena melalui dakwah orang dapat menyerap ilmu secara luas.

Untuk membantu masyarakat, pondok pesantren melakukan hal-hal seperti mengirim santri untuk mengerjakan dan mengisi pengajian selama bulan Ramadhan, menjadi imam, khatib, muadzin, dan mengikuti kegiatan yang ada dalam Islam. Demikian halnya di Pesantren Muhammadiyah, santri mendapat santunan mengasuh anak yatim dan diberi kesempatan menjadi orang tua asuh.

Saran

Artikel jurnal ini ditulis dengan harapan dapat memberikan informasi latar belakang yang bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis. Disarankan agar pembaca mengecek kembali informasi tersebut dengan sumber lain untuk memastikan keakuratannya (referensi). Karena kemungkinan besar ada banyak kekurangan dalam artikel penelitian ini, kesimpulan yang salah perlu direvisi dan diatur.

REFERENSI

- Abbas, E. (2021). PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PERFEKTIF
- AHMAD DAHLAN. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(02), 216. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i02>.2822
- Aly, A. (2019). MODEL PENGEMBANGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH BERKUALITAS MELALUI TRANSFORMASI KURIKULUM AIK (AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 41–53.

<https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8947>

Bughiah, U. (2016). *PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM DI SAWANGAN, DEPOK 1987-2010*.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34410>

Harahap, L. (2017). AKTUALISASI DAKWAH MUHAMMADIYAH MELALUI PESANTREN. *Hikmah*, 11(1).

<https://doi.org/10.24952/hik.v11i1.705>

Maemanah, H. (2017). *Fungsi Dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien dalam Pengembangan Masyarakat Islam Giŕting Bawah Kabupaten Tanggamus*. 1–105. <http://repository.radenintan.ac.id/139/>

Maria, U. H. (2012). Pembinaan Masyarakat Melalui Dakwah Muhammadiyah Di Kabupaten Sragen Tahun 1985-2005. *Journal of Indonesian History*, 1(1), 55–62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih/article/view/2226>

Marlina Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, L. (2012). KAJIAN TERHADAP PERKEMBANGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH.

Jurnal.Radenfatah.Ac.Id, XVII(01),23–34.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28>

Nuris, A. (2017). AHMAD DAHLAN DAN PESANTREN: GERAKAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN, DAKWAH, DAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI INDONESIA.

Dirosat : Journal of Islamic Studies,1(2), 243.

<https://doi.org/10.28944/dirosat.v1i2.15>